

**PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN PRESTASI SISWA DALAM BELAJAR IPS
TENTANG PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DAN GLOBALISASI MELALUI METODE
PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS IX SEMESTER I UPTD SMPN
2 NGADILUWIH KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

BUDIMAN, S.Pd.

SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Kenyataan di lapangan nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial relatif masih rendah. Dengan rendahnya nilai tersebut berarti Siswa mengalami kesulitan belajar yang mendasar. Karena rendahnya prestasi belajar ini merupakan salah satu indikasi bahwa Siswa Kelas IX Semester I mengalami kesulitan belajar yang serius. Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah Metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat Peningkatan Prestasi Belajar siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 NGADILUWIH Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. 2) Bagaimana Metode pembelajaran *Mind Mapping* siswa dapat Peningkatan Prestasi Belajar siswa. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah : "Metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri". Berdasarkan hasil penelitian dan hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran *Mind Mapping* yang diterapkan guru dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi Peninggalan Sejarah Hindhu-Budha dan Islam pada Siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Sebelum penelitian rata-rata 59,00, Siklus I 75,50 Siklus II mencapai rata-rata 85,50 maka ada peningkatan dibanding sebelum penelitian sebesar 26,50 ada peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan kesimpulan diatas agar prestasi belajar IPS Kelas IX meningkat, maka disarankan menerapkan Metode pembelajaran *Mind Mapping* kepada siswa.

Kata Kunci : peningkatan pemahaman dan prestasi siswa, IPS, *Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik perlu berusaha memilih Metode pembelajaran yang cocok agar dapat merubah pendapat umum bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial itu sulit. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Mencermati hal tersebut di atas peran guru dalam pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, guru harus pintar dalam hal memilih dan memilah Metode pembelajaran maupun metode pembelajaran yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode pembelajaran kooperatif karena pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas peserta

didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan cara mem-bagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk melakukan aktivitas belajar secara bersama-sama. Tidak hanya itu, metode pembelajaran *Mind Mapping* juga menuntut kerjasama peserta didik dan saling ketergantungan dalam struktur, tugas, tujuan dan penghargaan. Agar kerjasama peserta didik dapat berjalan dengan baik, maka peneliti membentuk kerja kelompok atau diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peserta didik harus saling berbagi informasi dan pengalaman kepada kelompoknya. Diskusi kelompok merupakan suatu pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam segala bidang studi. Akan tetapi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta bahan pelajaran yang diajarkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam metode *Mind Mapping*

diperlukan suatu kerjasama antar kelompok serta tanggung jawab dari kelompok. Maka dari itu metode *Mind Mapping* sangat sesuai digunakan dalam metode pembelajaran kooperatif.

Melihat harapan dan kenyataan di lapangan seperti itu, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul : "Peningkatan Pemahaman Dan Prestasi Siswa Dalam Belajar Ips Tentang Perubahan Sosial Budaya Dan Globalisasi Melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas Ix Semester I UPDT SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017".

Rumusan Masalah

1. Apakah metode pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan diterapkannya metode pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kreatifitas siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Peninggalan Sejarah Hindhu-Budha dan Islam pada siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Ingin mengetahui seberapa jauh kreatifitas siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Peninggalan Sejarah Hindhu-Budha dan Islam setelah diterapkannya metode pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?

Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri Siswa untuk menggerakkan daya upaya suatu aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan, Sukari Setijono, (1992 : 56). Motivasi ini tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi butuh latihan dan dorongan.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, melalui aktivitas yang dilakukan secara dasar untuk memperoleh sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar tidak dapat diketahui tanpa diadakan penilaian (WA.S. Poerwadarminta, 1984). Penilaian adalah suatu tindakan atau suatu prosentase menentukan nilai dari pada suatu atau proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu, Wayan Nur Hasana, D.B, (1983).

Metode *Mind Mapping*

Menurut Nana Sudjana (2005) Metode pembelajaran adalah, "Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran". Sedangkan M. Sobri Sutikno (2009) menyatakan, "Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan". Berdasarkan definisi / pengertian Metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Benny A. Pribadi (2009) menyatakan, "tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik".

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Penelitian Tindakan (*action research*) berdasarkan pendekatan naturalistik kualitatif.

Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak utuh dan merupakan satu kesatuan.

Karena itu tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci. Rancangan penelitian berlangsung selama proses penelitian berlangsung. Peneliti dan obyek yang diteliti saling berinteraksi yang proses penelitiannya dilakukan oleh peneliti dan berfungsi sebagai alat penelitian. Dengan perkataan lain dalam penelitian ini tidak ada alat penelitian yang baku yang telah disiapkan sebelumnya.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di atas peneliti menggunakan Jenis Penelitian Tindakan (*action research*). Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti alur pokok yaitu : 1) Refleksi awal. 2) Perencanaan Tindakan. 3) Pelaksanaan Tindakan dan pengamatan. 4) Refleksi

Lokasi Penelitian

Lokasi adalah lokasi situasi sosial terdiri dari tempat, pelaku, dan kegiatan (Nasution;-S. 1992). Lokasi yang dimaksud meliputi : 1) Aspek tempat : ialah lokasi dimana proses pembelajaran berlangsung yaitu Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. 2) Aspek pelaku, ialah peneliti, sebagai guru dan Siswa Kelas IX Semester I yang terli dalam interaksi pembelajaran. 3) Aspek kegiatan ialah pembelajaran *Mind Mapping* untuk Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi Perubahan Sosial Budaya Dan Globalisasi.

Sumber Data

Sumber data yaitu berupa subyek penelitian yang dapat memberikan informasi dan dapat membantu perluasan teori (Bagdan

and Biklen, 1990). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan Siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dalam pembelajaran *Mind Mapping* untuk Peningkatan Prestasi Belajar siswa.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana PTK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan Metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Analisa Data

Analisa data dilakukan secara diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dengan bimbingan dan motivasi belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Melakukan reduksi yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul. 2) Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan. 3) Melakukan inferensi yaitu menyimpulkan, apakah dalam pembelajaran ada peningkatan prestasi belajar dibanding sebelum penelitian. 4) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir berdasarkan informasi yang telah ditetapkan.

Pengambilan kesimpulan berdasarkan analisis hasil observasi dalam bentuk interpretasi dalam bentuk pernyataan. Dalam kegiatan analisis data menggunakan Metode

pengolahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Per-siklus

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika Siswa yang mendapat nilai 70 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang Siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 70.

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran I, soal tes evaluasi I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode *Mind Mapping*, dan lembar observasi aktivitas Guru dan Siswa.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada 15 September 2016 di Kelas IX dengan jumlah 32 Siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar Siswa diberi tes evaluasi I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data Nilai Hasil Evaluasi Siklus I adalah : 9 siswa mendapat nilai 60; 8 siswa mendapat nilai 70; 10 siswa mendapat nilai 80; dan 5 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 73,44. Siswa tuntas 23 (71,88%). Siswa tidak tuntas 9 (28,13%). Prosentase ketuntasan 71,88%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran metode *Mind Mapping* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar Siswa adalah 73,44 dan ketuntasan belajar mencapai 71,88% atau ada 23 Siswa dari 32 Siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal Siswa belum tuntas belajar, karena Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 71,88% lebih kecil dari persentase

ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena Siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan Guru dengan menerapkan pembelajaran metode *Mind Mapping*.

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi Siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu. 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Refesi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya : 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi Siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana Siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi Siswa sehingga Siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran II, soal tes evaluasi II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada 25 September 2016 di Kelas IX dengan jumlah 32 Siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar Siswa diberi tes evaluasi II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes evaluasi

II. Adapun Nilai Hasil Evaluasi Siklus II adalah sebagai berikut : 5 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat nilai 70; 9 siswa mendapat nilai 80; 8 siswa mendapat nilai 90; dan 4 siswa mendapat nilai 100; Nilai rata-rata 80,00. Siswa tuntas 27 (84,38%). Siswa tidak tuntas 5 (15,63%). Prosentase ketuntasan 84,38%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar Siswa adalah 80,00 dan ketuntasan belajar mencapai 84,38% atau ada 27 Siswa dari 32 Siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar Siswa ini karena setelah Guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya Siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu Siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan Guru dengan menerapkan pembelajaran metode *Mind Mapping*.

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : 1) Memotivasi Siswa. 2) Membimbing Siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. 3) Pengelolaan waktu

Revisi Rancangan. Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain : 1) Guru dalam memotivasi Siswa hendaknya dapat membuat Siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Guru harus lebih dekat dengan Siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri Siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing Siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada Siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 10, soal tes evaluasi 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada 5 Oktober 2016 di Kelas IX dengan jumlah 32 Siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar Siswa diberi tes evaluasi III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes evaluasi III. Adapun data Nilai Hasil Evaluasi Siklus III adalah : 6 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 80; 10 siswa mendapat nilai 90; dan 9 siswa mendapat nilai 100; Nilai rata-rata 86,88. Siswa tuntas 32 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%). Prosentase ketuntasan 100%.

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata tes evaluasi sebesar 86,88 dan dari 32 Siswa telah tuntas sebanyak 32 Siswa dan 0 Siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100,00 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Guru dalam menerapkan pembelajaran metode *Mind Mapping* sehingga Siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan pembelajaran metode *Mind Mapping*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Selama proses

belajar mengajar Guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa Siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Kemampuan berbicara Siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan. Pada siklus III Guru telah menerapkan pembelajaran dengan pembelajaran metode *Mind Mapping* dengan baik dan dilihat dari aktivitas Siswa serta kemampuan berbicara Siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Kemampuan berbicara Siswa Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pembelajaran metode *Mind Mapping* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman Siswa terhadap materi yang disampaikan Guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 71,88%, 84,38% dan 100,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar Siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran metode *Mind Mapping* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar Siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata Siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan pembelajaran metode *Mind Mapping* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Guru, dan diskusi antar Siswa/Siswa dengan Guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas Siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas Guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kooperatif model pengajaran *Mind Mapping* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati Siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan Metode pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah Hindhu-Budha dan Islam, dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa dapat digambarkan misalnya siswa bertanya, menjawab, serta semangat dan senang mengikuti pembelajaran.
2. Penerapan Metode pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah Hindhu-Budha dan Islam, mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa sejak dilakukan tindakan perbaikan mulai dari siklus I hingga siklus II.
3. Kendala yang dihadapi saat penerapan pembelajaran *Metode Mind mapping* adalah siswa belum terbiasa dengan kegiatan membuat *Mind Mapping*, sehingga siswa masih kurang paham cara kerjanya. Karena informasi yang bisa dimasukkan memiliki kekurangan terutama dalam hal jumlah detil informasi yang dapat dimasukkan.
4. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi adalah : a) Membiasakan Siswa dalam penerapan pembelajaran melalui Metode pembelajaran *Mind Mapping* agar siswa lebih berminat

mengikuti pembelajaran. b) Guru harus lebih banyak memberikan dorongan pada siswa tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, sehingga siswa lebih berminat dalam memaknai suatu pelajaran.

Saran

1. Saran Teoritis. Penggunaan Metode *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa Kelas IX UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih, dengan demikian Metode *mind mapping* dapat diaplikasikan dalam pendidikan dengan kombinasi serta kreativitas pengajar sendiri dan secara khusus dalam penerapannya sebagai salah satu Metode pembelajaran.
2. Saran Praktis : a) Guru : Penelitian PTK ini memerlukan waktu yang lama, sehingga bagi guru yang hendak melakukan penelitian PTK dapat memperhatikan waktu dan menggunakan waktu semaksimal mungkin. Dalam menggunakan Metode *mind mapping*, guru perlu secara kreatif menggunakan berbagai alat peraga yang sesuai dengan Metode *Mind Mapping*, karena Metode ini adalah Metode yang menekankan kreatifitas anak dalam belajar sehingga anak mengetahui isi pembelajaran. Kekuatan Metode *mind*

mapping terletak pada kemampuan imajinasi dan visualisasi untuk dapat mengeluarkan ide – ide yang ada. b) Sekolah : Dari penelitian ini, diketahui bahwa menggunakan Metode *mind mapping*, siswa lebih banyak aktif untuk menggali informasi yang telah dimiliki dan dituangkan dalam bentuk suatu konsep gambar. Hal ini dapat dilihat dengan siswa memiliki minat belajar yang tinggi, setelah menggunakan Metode *mind mapping*. Karena itu, agar pembelajaran memiliki makna bagi Siswa, Sekolah perlu mempertimbangkan setiap Metode pembelajaran yang arahnya adalah dapat meningkatkan minat belajar siswa. c) Siswa : Bagi siswa yang biasanya kurang memahami informasi jika Pembelajaran dengan menggunakan Metode ceramah bisa menggunakan Metode pembelajaran yang lain termasuk Metode *Mind Mapping*. Hasil penelitian ini memberikan penguatan bahwa dengan menerapkan Metode *Mind Mapping*, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa dengan caranya sendiri dapat menggali informasi yang telah dimilikinya. Dengan demikian, hasilnya adalah bahwa siswa menjadi berminat untuk belajar dan hasil belajarnya meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Santoso, D. 1992. *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka, Surabaya.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Depdikbud, Jakarta.
- Bagdan, R. dan Biklen, 1990, *Kualitatif untuk Pendidikan Pengantar Teori dan Metode Alih Bahasa Memandir*, PAV, UT, Jakarta.
- Depdikbud, 1999, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SD*, Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
- Depdiknas, 2002, *Penyesuaian GBPP dan Penilaian Pada Sistem Semester di SD* Depdiknas, Jakarta.
- De Porter, B.M.S.S, Nourie, 2000, *Quantum Teaching*, Kaifa Bandung.
- Nasution, S, 1992, *Metode Penelitian-Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung. NDT; PPL, UNM Malang, 1993, *Petunjuk Pelaksanaan PPL Keguruan IKIP Malang*, Malang.
- Tim Abdi Guru, 2006, *Ilmu Pengetahuan Sosial, Untuk SD Kelas IX*, Penerbit Erlangga
- PUJIATI, Retno Heny, *Cerdas Pengetahuan Sosial 5 : untuk Kelas IX SD/MI Kelas IX/ Retno Heny Pujiati, Umi Yulianti; editor Lukman Ali Popalia. — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*